

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media sosial merupakan sarana untuk berinteraksi, bertukar informasi, berkomunikasi dengan bantuan internet. Media sosial tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan bertukar informasi tetapi juga bisa digunakan sebagai alat mengekspresikan diri diantaranya dengan cara menyebarkan cerita, gambar (foto) dan juga video (Alyusi, 2019: 1). Salah satu contoh media sosial adalah Tiktok. Tiktok merupakan media sosial berbentuk audio visual. Tik Tok merupakan platform video pendek asal Tiongkok yang hadir sejak 2016. Pada akhir 2019, Kementerian Pendidikan Indonesia menilai aplikasi ini bisa dimanfaatkan sebagai media belajar yang menyenangkan dan membantu meningkatkan kemampuan menghafal. (Devi, 2021: 1–5). Menurut Sadiman, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu membangkitkan emosi, fokus, serta ketertarikan siswa agar kegiatan belajar berlangsung lebih efektif (Tafonao, 2018: 103–114). Menurut Hamalik, penggunaan media dalam pembelajaran mampu menumbuhkan minat baru, meningkatkan motivasi, merangsang aktivitas belajar, bahkan memunculkan pengaruh psikologis pada siswa (Junaidi, 2019: 45–46). W.S Winkel (2004 : 526) Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa mau belajar dan terus mempertahankan proses belajarnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Kamila, 2020: 75). Motivasi belajar pada dasarnya mencakup segala dorongan yang membuat seseorang mau dan bersemangat untuk

belajar lebih tekun demi mencapai hasil yang lebih baik. Dorongan ini bisa muncul dari faktor luar maupun dari diri individu sendiri.

Media sosial dipilih peneliti sebagai sarana utama untuk mengumpulkan data penelitian. Dari berbagai platform, TikTok menjadi yang paling sering dimanfaatkan. Aplikasi ini dipilih karena tingkat penggunaannya di Indonesia sangat tinggi, yakni mencapai sekitar 109,9 juta pengguna dan menempatkan Indonesia sebagai negara dengan pengguna TikTok terbanyak kedua di dunia (Kis, Fitriani, dan Irawati, 2024: 227). Dari hasil observasi mewawancarai sejumlah siswa mengenai penggunaan media sosial TikTok, lalu menggali beberapa pertanyaan terkait hal tersebut pertanyaan mengenai media sosial tik tok dan banyak diantara mereka yang mengenal media sosial tersebut. Sebagian orang masih memakai TikTok, sementara yang lain sudah berhenti karena alasan masing-masing. Beberapa siswa yang masih memakai TikTok merasa platform itu menghibur karena penuh konten menarik. Sementara itu, siswa yang sudah berhenti menggunakan TikTok menilai aplikasi tersebut membuat mereka mudah kehilangan fokus dan menghabiskan waktu hingga malas belajar. Beberapa guru menyampaikan bahwa banyak siswa aktif bermain TikTok di luar sekolah. Orang tua pun mengaku anaknya kerap memakai TikTok di rumah hingga menjadi kebiasaan yang membuat mereka mengabaikan belajar.

Menurut Mulyana, penggunaan TikTok dipengaruhi dua jenis faktor: internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi dalam diri, seperti emosi, sikap, karakter pribadi, pengalaman belajar, perhatian, kebutuhan, minat, hingga motivasi. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan, misalnya latar keluarga,

informasi yang diterima, pengetahuan sekitar, serta pengaruh dari hal-hal baru maupun yang sudah dikenal (Daniati, Darliana, dan Alwina, 2022: 38). Penggunaan media sosial dan perilaku siswa di dunia nyata sering menimbulkan berbagai masalah. Dalam konteks pendidikan, hal ini membuat siswa kurang bersemangat belajar, lebih sering membuka konten yang tidak terkait pelajaran, serta meniru hal-hal dari sinetron atau drama Korea dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, minat dan motivasi belajar mereka semakin menurun. Waktu belajar siswa berkurang karena mereka terlalu sering bermain media sosial dan terus terdorong untuk mengecek aktivitas di dunia maya. Saat pelajaran berlangsung pun, sebagian siswa masih terpaku pada bayangan komentar atau respons pengguna lain di TikTok, akibatnya, proses belajar mereka menjadi tersendat. Biasanya hal ini muncul ketika siswa mulai tidak tertarik pada suatu mata pelajaran, sehingga mereka enggan belajar dan lebih memilih bermain media sosial untuk mengalihkan kegelisahan mereka (Prajayanti dan Setyowati, 2023: 142). Hal ini mempunyai hubungan terhadap rendahnya motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran. Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Peran penting dalam motivasi belajar adalah dapat memberikan semangat dan rasa senang siswa dalam belajar, sehingga siswa mempunyai lebih banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar adalah segala dorongan yang diberikan kepada seseorang agar ia lebih bersemangat dan tekun dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi yang lebih baik (Supriani, Ulfah, dan Arifudin, 2020: 1–10).

Hubungan yang tampak antara penggunaan TikTok dan motivasi belajar ialah media sosial ini yang sangat populer di kalangan remaja. Konten yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Penggunaan TikTok dalam pendidikan memungkinkan penyampaian materi Pendidikan Agama Islam dengan cara yang kreatif dan mudah dipahami. Video pendek yang mengandung nilai-nilai ajaran Islam menjadi metode yang efektif. Dengan demikian, pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran agama Islam berpotensi memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa untuk belajar. Menurut Maria Cleopatra, motivasi adalah dorongan internal yang muncul dari perasaan seseorang setelah ia merespons suatu tujuan (Hanifah, 2021: 1–7). Melihat uraian tersebut, penulis terdorong untuk meneliti topik ini dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Sosial Media (Tik-Tok) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan media sosial (Tik-Tok) yang belum sesuai berdampak pada kurang fokusnya belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 2 Masaran dalam mata pelajaran PAI.
2. Kurangnya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi.
3. Perubahan perilaku siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran dalam motivasi belajar yang disebabkan oleh penggunaan media sosial.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, terfokus dan menghindari pembahasan yang luas dari permasalahan. Maka peneliti membatasi variabelnya, yaitu: Pemanfaatan Media Sosial (Tik-Tok) sebagai variabel bebas, motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

D. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka penulis menarik beberapa permasalahan yang merupakan problematika sebagai titik tolak dari pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial (tik-tok) di SMP Muhammadiyah 2 Masaran?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran tahun 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran tahun 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk pada masalah yang telah dirumuskan, tulisan ini ditujukan untuk:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial (tik-tok) di SMP Muhammadiyah 2 Masaran tahun 2024/2025.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran tahun 2024/2025.

3. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 2 Masaran tahun 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teori dan manfaat praktik:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dan sudut pandang baru tentang penggunaan media sosial TikTok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengklasifikasikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Sebagai bekal pengalaman yang berharga yang ditujukan juga sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1) jurusan pendidikan agama Islam di Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta.

b. Bagi Almamater

Hasil tulisan ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pendalaman ilmu, khususnya bagi para mahasiswa di lingkungan Fakultas Agama Islam, serta menjadi salah satu sumber rujukan tambahan dalam pengembangan literatur akademik.

c. Bagi Pembaca

Memberikan informasi tentang pengaruh pemanfaatan media sosial (tik-tok) terhadap motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Masaran tahun 2024/2025.